

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SD KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

**ARTIKEL JURNAL**



**Oleh Mellyana  
Saputri NIM  
09101244022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
NEGERI YOGYAKARTA NOVEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

Artikel Jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul"** yang disusun oleh Mellyana Saputri, NIM 09101244022 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di upload.

Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing I,



Meilina Bustari, M. Pd.

NIP 19730502 199802 2 001

Pembimbing II,



Suyud, M. Pd.

NIP 19570513 198811 1 002



## **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh: Mellyana Saputri, Manajemen Pendidikan, [mellpuputri@gmail.com](mailto:mellpuputri@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul; dan (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dengan peneliti sebagai *human instrument*. Analisis data menggunakan analisis model interaktif dari Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul terlaksana melalui; (a) pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada KBM; (b) kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter; (c) keseharian/pembiasaan yang tercipta melalui budaya sekolah; dan (2) faktor pendukungnya adalah komunikasi, kerja sama kepala sekolah dan guru, sosialisasi dewan sekolah dengan masyarakat dan fasilitas. Faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan, komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, rendahnya kesadaran peserta didik, terbatasnya sumber dana dan kurangnya pengawasan.

Kata kunci: *sekolah dasar, pendidikan karakter*

## **IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN KASIHAN ELEMENTARY SCHOOL AT BANTUL DISTRICT**

### **Abstract**

*This research aimed to describe; (1) implementation of the character education in Kasihan Elementary School at Bantul District; and (2) supporting and obstructive factors of such implementation of character education in Kasihan Elementary School at Bantul District. This research was a descriptive study employing qualitative approach. The subjects of the research were the school principle and students. Then, the data were collected by using interview, observation, and documentation. The research instruments of this study were interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines, as well as, the researcher as the human instrument. The data were analyzed through the interactive model analysis of Miles and Huberman consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The findings revealed that; (1) implementation of the character education in Kasihan Elementary School at Bantul District was through; (a) integrating the values of character education in the teaching*

*and learning process; (b) implementing in the extracurricular activities which reflect the values of character education; (c) getting into habit created through school culture; and (2) supporting factors were the communication, cooperation between the school principle and teachers, socialization process between the school committee and society, and the facilities. The obstructive factors were the influence of the environment, communication between the school party and parents, the low awareness of the students, the limitation of the budget, and the low level of monitoring.*

*Keywords: elementary school, character education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembekalan ilmu pengetahuan serta keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang terhubung dengan rencana pendidikan di suatu lembaga sekolah. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 3).

Selain itu, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia juga mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar utama pentingnya pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan formal. Salah satu jenjang pendidikan formal tersebut adalah sekolah dasar. "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, dan pada ayat (2) dinyatakan bahwa, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat". (Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2).

Peserta didik pada usia sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, sehingga apabila pendidik salah dalam penanganannya maka *output* yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Globalisasi mempengaruhi setiap sektor kehidupan sehingga menyebabkan krisis multidimensi salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar. Banyak lulusan maupun peserta didik yang masih sekolah memiliki prestasi cemerlang tetapi akhlak dan moralnya tidak sesuai sebagaimana tujuan pendidikan. Kurangnya

rasa sopan santun kepada orang tua, adanya tindak kekerasan dan kriminalitas, pergaulan bebas, rendahnya sikap tenggang rasa maupun saling menghormati dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari sebuah kisah seorang murid SD dalam mempertahankan sebuah kejujuran di sekolahnya dengan menolak permintaan gurunya untuk memberikan contekan kepada teman-temannya pada saat ujian nasional, yang berujung pada dipecatnya guru dan kepala sekolah tersebut oleh Pemerintah Kota wilayah tersebut. Namun, masyarakat menganggap mereka sok pahlawan sehingga keluarga tersebut diusir dari desanya. Peristiwa lain yang terjadi adalah puluhan anak antar SD yang terlibat tawuran. Tawuran tersebut hanya dipicu kekalahan dalam lomba futsal dan sekolah yang kalah tidak menerima kekalahan tersebut. Selain itu, kejadian menimpa seorang anak yang ditusuk oleh temannya sendiri belasan kali yang semakin memperlihatkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia sehingga lembaga sekolah yang menjadi salah satu elemen penting pembentukan karakter peserta didik mengesampingkan pentingnya perilaku positif. Tidak mengenal usia sekarang ini bahwa anak-anak telah mengenal perbuatan yang jelas melanggar nilai, norma dan peraturan. Perhatian khusus bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk memperkuat karakter yang dimiliki sehingga tidak hanya prestasi akademik yang dijunjung tinggi tetapi sikap perilaku yang harus dicerminkan setiap diri individu juga harus berkualitas.

Sejatinya, pendidikan karakter telah diberikan sejak dulu dari berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tersebut belum memiliki manajemen yang matang, sehingga pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan program sekolah budaya dan karakter bangsa melalui proyek perintisan agar pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga sekolah lebih matang dan terprogram yang merupakan salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RJPM) Tahun 2010-2014

yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pencapaian visi dan misi pembangunan nasional (RPJP 2005-2025).

Tujuan program ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang mendukung penciptaan kreatifitas dan kewirausahaan anak didik pada sedini mungkin. Selain itu, penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian saja namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya bangsa, melalui penyempurnaan kurikulum pendidikan. Pada akhir tahun ajaran 2012/2013, SD Kasihan telah melaksanakan 12 nilai pendidikan karakter antara lain; religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kreatif, peduli lingkungan (kebersihan), demokrasi, rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta tanah air, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat terlaksana walaupun masih menemukan beberapa kendala baik dari segi peserta didik maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kasihan Kabupaten Bantul pada bulan Juli-September 2013.

### **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, data diperoleh secara *purposive* dari sumber data yang dianggap paling tahu mengenai data yang diteliti yaitu pelaksanaan pendidikan karakter sehingga akan diketahui kejelasan data yang diinginkan. Subyek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan subyek pendukungnya adalah guru dan peserta didik.

### **Prosedur**

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul dan dianalisis menggunakan model *Miles and Huberman*.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik didukung dari observasi pada kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran di kelas dan keseharian di lingkungan sekolah, serta dokumentasi yang dilakukan pada KTSP dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / silabus, daftar penilaian guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter, Rencana Kerja Sekolah terkait pelaksanaan pendidikan karakter dan laporan pelaksanaan program sekolah budaya karakter bangsa, kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

### **Teknik analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*) meliputi; (1) pengumpulan data; (2) reduksi data yaitu yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu; (3) penyajian data, maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya; dan (4)

Verifikasi yaitu pemberian kesimpulan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pendidikan Karakter

SD Kasihan merupakan satu dari dua sekolah dasar di Kabupaten Bantul yang ditunjuk Kementerian Pendidikan Nasional 2010 sebagai Proyek Perintisan Sekolah Budaya Karakter Bangsa, Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif dengan melaksanakan 12 dari 18 nilai yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional, antara lain:

No.	Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tempat ibadah</li> <li>Memberikan kesempatan untuk beribadah</li> <li>Memperingati hari besar keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>Memberikan kesempatan peserta didik menjalankan ibadah</li> <li>Membiasakan latihan qurban</li> </ol>
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki catatan kehadiran</li> <li>Memberikan penghargaan siswa yang disiplin</li> <li>Memiliki tata tertib sekolah</li> <li>Memiliki aturan dan sanksi yang adil bagi pelanggar tata tertib</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan masuk sekolah/kelas sebelum jam 07.00 WIB</li> <li>Membiasakan mematuhi aturan sekolah/kelas</li> <li>Memiliki tata tertib tiap kelas</li> </ol>
3.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memasang fasilitas tempat temuan barang hilang</li> <li>Menyediakan kotak saran pengaduan</li> <li>Menyediakan kantin kejujuran</li> <li>Larangan membawa alat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan fasilitas tempat temuan barang</li> <li>Papan pengumuman barang hilang</li> <li>Larangan menyontek</li> <li>Transparansi laporan keuangan</li> <li>Penilaian kejujuran tiap</li> </ol>

		komunikasi pada saat ulangan/ujian	kelas
4.	Peduli Lingkungan (Kebersihan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan hidup bersih</li> <li>2. Pembiasaan menjaga kebersihan</li> <li>3. Pembiasaan menata lingkungan</li> <li>4. Pembiasaan kebersihan MCK</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan potong rambut, kuku, rapi berpakaian, gigi</li> <li>2. Menjaga kelas bersih, merapikan tata letak meja belajar, meja guru, papan tulis, mading kelas dan alat peraga</li> <li>3. Lomba kebersihan kelas</li> <li>4. Jumat bersih dengan menggerakkan siswa, guru dan masyarakat</li> <li>5. Tersedianya tempat sampah</li> <li>6. Memasang stiker tentang pentingnya kebersihan</li> <li>7. Menguras bak air seminggu sekali</li> <li>8. Pemberian pengharus tempat buang air, bergilir tiap kelas</li> </ol>
5.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis</li> <li>2. Melakukan tugas tanpa disuruh</li> <li>3. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat</li> <li>4. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur</li> <li>2. Peran serta aktif dalam kegiatan</li> <li>3. Mengajukan usul pemecahan masalah</li> </ol>
6.	Kreatif	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak</li> </ol>

			<p>2. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi</p>
7.	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan</li> <li>2. Menciptakan suasana sekolah menerima perbedaan</li> <li>3. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat</li> <li>2. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka</li> <li>3. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat</li> <li>4. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif</li> </ol>
8.	Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan produk dalam negeri</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> <li>3. Menyediakan informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>2. Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> </ol>
9.	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi serta kemampuan khas</li> <li>2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholders</i> sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi</li> <li>2. Memberikan pelayanan yang sama terhadap anak</li> </ol>

		tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi	berkebutuhan khusus 3. Bekerja dalam kelompok yang berbeda
10.	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga satuan pendidikan</li> <li>2. Memfasilitasi warga satuan pendidikan untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu</li> <li>2. Eksplorasi lingkungan secara terprogram</li> <li>3. Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan intersif</li> <li>4. Tersedia media komunikasi dan informasi (media cetak atau media elektronik)</li> </ol>
11.	Menghargai prestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga satuan pendidikan</li> <li>2. Memajukan tanda-tanda penghargaan prestasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik</li> <li>2. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi</li> <li>3. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi</li> </ol>
12.	Gemar membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program wajib baca</li> <li>2. Frekuensi kunjungan perpustakaan</li> <li>3. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca</li> <li>4. Pemasangan slogan-slogan</li> <li>5. Pemasangan tulisan jawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik</li> <li>2. Frekuensi kunjungan perpustakaan</li> <li>3. Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi</li> <li>4. Perpustakaan masuk kelas</li> </ol>

Keseluruhan program pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja sekolah (RKS) yang telah ditetapkan, sehingga pendidikan karakter dapat

lebih optimal terlaksana. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul melalui 3 hal, yaitu:

### **Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada KBM**

Pendidikan karakter diintegrasikan secara terstruktur dan sistematis melalui materi pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Program Pembelajaran (RPP) sebagai *nilai-nilai yang dikembangkan* atau *karakter siswa yang diharapkan*. Contohnya: Matematika. Pokok bahasan operasi hitung campuran dengan nilai yang dikembangkan adalah mandiri merupakan salah satu strategi agar peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan sendiri, tanpa bergantung pada orang lain.

Guru membuat daftar penilaian nilai-nilai pendidikan karakter setiap semester. Namun, di lapangan masih ditemui beberapa peserta didik yang melanggar aturan sehingga perlu adanya peningkatan untuk kedepannya.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mencerminkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk selain mengembangkan minat dan bakat, peserta didik juga dapat mengembangkan karakter yang diperoleh dari kegiatan tersebut melalui pembiasaan. Pendidikan karakter yang diajarkan di kegiatan ekstrakurikuler adalah terintegrasi, sehingga bukan merupakan pokok bahasan. Contohnya: pramuka dan karawitan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, cinta tanah air melalui upacara dan kegiatan lainnya. TPA mengajarkan nilai religius, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, masih ditemui dari beberapa peserta didik yang melanggar aturan seperti datang terlambat, berbicara tidak sopan, tidak tertib pada saat mengikuti kegiatan, dan lain sebagainya.

### **Pembiasaan / Keseharian yang tercipta melalui Budaya Sekolah**

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis karena pembiasaan. Beberapa pembiasaan di SD Kasihan terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter antara lain:

1. Kegiatan rutin seperti upacara, menjaga kebersihan, berdoa, bersalaman setiap bertemu, senyum, pergi ke perpustakaan, senam, dan sebagainya.
2. Kegiatan spontan seperti memberi salam, mengucapkan terima kasih, aksi jumpat daun walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Meminta maaf, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.
3. Kegiatan teladan seperti jujur, datang tepat waktu, disiplin, hidup sederhana, sopan dan santun dalam berbicara, berqurban, berzakat, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih dan lain sebagainya.
4. Kegiatan terprogram seperti penyuluhan, kunjungan, dan proyek-proyek kegiatan (lomba, pentas, pameran) dan sebagainya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul antara lain komunikasi, kerja sama kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui rapat bulanan dan evaluasi, sosialisasi dewan sekolah dengan masyarakat, kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter di SD Kasihan.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul antara lain pengaruh lingkungan, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, rendahnya tingkat kesadaran peserta didik, keterbatasan sumber dana dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dalam hal pergaulan peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

SD Kasihan menjadi proyek printisan sekolah budaya dan karakter bangsa pada tahun 2010 telah melaksanakan 12 nilai pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, jujur, peduli lingkungan, tanggung jawab, kreatif, demokratis, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi dan gemar membaca. Kendala yang masih ditemui antara lain pada nilai kejujuran, peduli lingkungan, kreatif dan gemar membaca.

#### **Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada KBM**

Pendidikan karakter yang dilaksanakan pada KBM telah terlaksana dengan mengintegrasikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat, sehingga peserta didik akan lebih memahami pendidikan karakter sejalan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

#### **Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mencerminkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler seperti TPA, karawitan, seni tari, pramuka dan lainnya dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di setiap segi kegiatan, sehingga peserta didik akan membiasakan diri karena pendidikan karakter tidak termasuk dalam pokok bahasan, tetapi lebih pada pembiasaan.

#### **Pembiasaan/Keseharian yang Tercipta melalui Budaya Sekolah**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan ditunjukkan dengan pola kebiasaan yang diciptakan seperti pada kegiatan spontan, kegiatan terprogram, kegiatan rutin dan kegiatan teladan yang biasa dilaksanakan di SD Kasihan di kesehariannya.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan adalah komunikasi, adanya rapat dan evaluasi rutin sekolah, sosialisasi dan transparansi keuangan dewan sekolah dengan masyarakat, kerja sama tim pelaksana pendidikan karakter SD Kasihan, dan fasilitas pendukungnya. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Kasihan antara lain pengaruh dari letak geografis di pinggiran kota, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, kesadaran peserta didik, lingkungan, faktor dana dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan keluarga.

## **Saran**

1. Bagi kepala sekolah beserta *stakeholders* agar lebih meningkatkan komunikasi, memberikan teguran yang tepat agar sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Bagi kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.
3. Bagi kepala sekolah agar selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak melanggar aturan.
4. Bagi sekolah, agar pengalokasian sumber dana dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ala. (2012). *Tawuran Merambah Pelajar SD*. (<http://liputan6.com/read/390713/kini-tawuran-merambah-pelajar-sd>) diakses pada tanggal 25 Februari 2012.

Dinas Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul. (<http://dikmen.bantulkab.go.id/berita/baca/2010/09/21/091100/kabupaten-bantul-dipilih-menjadi-piloting-proyek-sekolah-budaya-dan-karakter-bangsa>) diakses pada tanggal 15 Maret 2013.

Fasli Jalal. (2010). *Kebijakan nasional pendidikan karakter*. ([http://issuu.com/download-bse/docs/wamendiknas\\_di\\_rembug\\_nasional\\_pendidikan\\_2011](http://issuu.com/download-bse/docs/wamendiknas_di_rembug_nasional_pendidikan_2011)) diakses pada tanggal 28 Februari 2013.

Ikrar Nusa Bhakti. (2011). *Tragedi sebuah kejujuran*. (<http://aipi.wordpress.com/2011/06/14/tragedi-sebuah-kejujuran/>) diakses pada tanggal 15 Maret 2013.

Mardiyanto. (2012). *Kekerasan oleh Anak Tanggung Jawab Siapa ?*. (<http://suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2012/02/20/177730/Keke-rasan-oleh-anak-Tanggung-Jawab-Siapa>) diakses pada tanggal 25 Februari 2012.